

## **‘THE ART OF JOINING’ ARSITEKTUR MASJID MERAH PANJUNAN CIREBON**

---

Astrie Ken Rahajeng  
M. Faishal Labib  
Adiba Ulwan H.  
Muhammad Yusuf  
Arif Budi Sholihah  
*Universitas Islam Indonesia (UII)*

### **ABSTRAK**

*Salah satu bangunan peninggalan sejarah di Cirebon, Jawa Barat yang masih bisa digunakan hingga saat ini adalah Masjid Merah Panjunan. Masjid Merah Panjunan dibangun pada tahun 1480 oleh Pangeran Panjunan. Makalah ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisa seni menyambung bahan (art of joining) pada masjid merah Panjunan. Metode yang digunakan untuk studi ini adalah dokumentasi arsitektur melalui observasi lapangan dan pengukuran bangunan. Selain itu dilakukan juga studi literature terhadap beberapa naskah tentang sejarah arsitektur masjid ini studi ini menyimpulkan bahwa Masjid ini memiliki struktur bangunan yang unik terutama di bagian sambungannya. Struktur kolom dengan dinding tidak menjadi satu-kesatuan, melainkan terpisah dan berdiri sendiri. Masjid Merah Panjunan memiliki 2 bentuk kolom yang berbeda, kolom berbentuk bulat dan kolom berukir. Sedangkan dindingnya memiliki tempelan-tempelan keramik dari Cina. Selain itu terdapat filosofi-filosofi yang terdapat di struktur Masjid Merah Panjunan. Bangunan ini menunjukkan art of joining dari berbagai material bangunan dan metode membangun yang mendapat pengaruh dari berbagai budaya, termasuk arsitektur jawa, hindu, dan tiongkok.*

*Keyword: art of joining, arsitektur masjid, bahan bangunan.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki banyak bangunan bersejarah yang masih bisa berfungsi baik hingga sekarang. Bangunan tersebut mampu bertahan selama ratusan tahun karena struktur bangunannya yang baik dan juga karena perawatan bangunan secara berkala. Salah satunya adalah Masjid Merah Panjunan yang berada di kampung Panjunan, Cirebon, Jawa Barat. Arsitektur bangunan ini memiliki pengaruh dari Jawa dan Cina. Walaupun bangunan ini berfungsi utama untuk ibadah masyarakat yang beragama Islam, Masjid ini tetap memiliki bentuk arsitektural dari agama Hindu yang disebarkan oleh kerajaan Majapahit yang pernah singgah di Cirebon. Masjid Merah Panjunan juga memiliki berbagai filosofi tersirat yang disampaikan dalam arsitektural bangunannya. Keunikan bangunan ini terlihat dari bentuk-bentuk struktur bangunannya yang berbeda dari bangunan yang sering dijumpai. Dalam makalah ini akan membahas mengenai sambungan yang ada pada di Masjid Merah Panjunan dan filosofi-filosofinya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan metode :

### **Study literature**

Peneliti mengadakan penelitian dengan mencari sumber-sumber dari berbagai buku atau dari sumber lain yang memuat informasi mengenai sambungan dan struktur bangunan Masjid Merah Panjunan

### **Metode observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan bangunan, pengukuran dan pendokumentasian (foto) untuk dapat menganalisa seni menyambung bahan pada bangunan Masjid Merah Panjunan

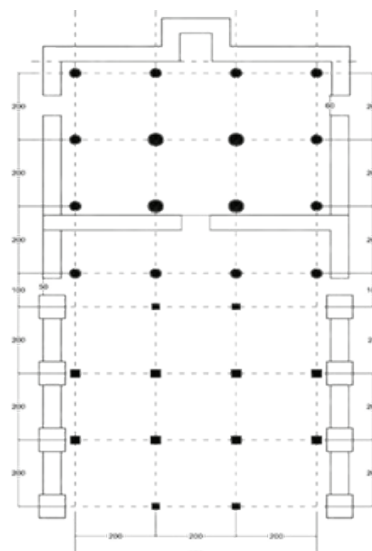
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Masjid Merah Panjunan**

Masjid Merah Panjunan dibangun pada tahun 1480 oleh Maulana Abdul Rahman atau yang sering dikenal sebagai Pangeran Panjunan. Masjid ini berlokasi di Kampung Panjunan. Pangeran Panjunan seorang keturunan arab yang memimpin para imigran dari Baghdad. Kemudian beliau bertemu dengan Sunan Gunung Jati yang kemudian menjadi guru Pangeran panjunan. Sejak saat itu Masjid Merah Panjunan menjadi tempat berkumpulnya para wali songo untuk membahas strategi meyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Masjid ini dipengaruhi oleh budaya agama Hindu yang disebarkan oleh kerajaan Majapahit, jika dilihat dari bentuk gerbangnya dan terdapat Paduraksa yang melingkari diatas mihrabnya. Terdapat banyak keramik yang ditempelkan di bagian dindingnya, keramik ini asli dari Cina hadiah dari Kaisar Cina Hong Gie untuk Sunan Gunung Jati atas pernikahannya dengan putri Tan Hong Tien Nio atau yang sering dikenal dengan nama Rara Sumanding. Pada awalnya Masjid ini bernama Mushola Al-Ahya, namun karena Masjid ini memiliki dinding yang terbuat dari batu bata dan memiliki warna merah, maka masjid ini sering disebut Masjid Merah Panjunan.

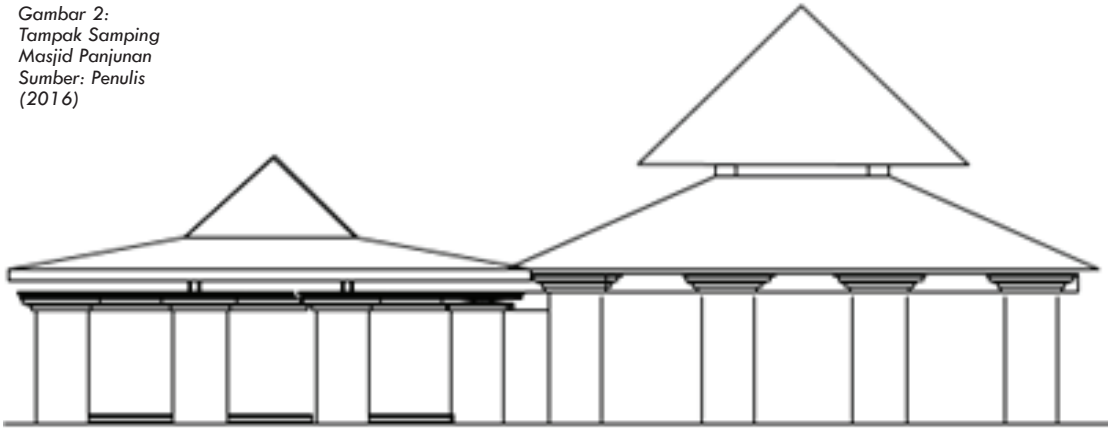
### **Arsitektur Masjid Merah Panjunan**

Denah bangunan, tampak, 3D, dan foto Masjid Merah Panjunan.



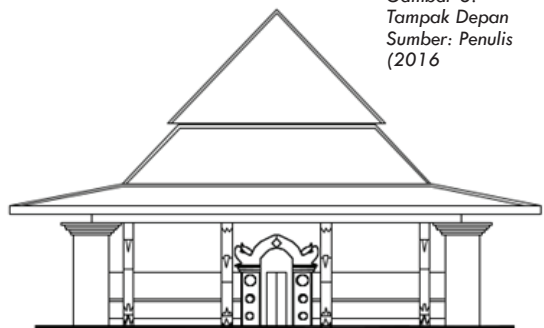
Gambar 1.  
Denah Masjid  
Merah Panjunan  
Sumber: Penulis  
(2016)

Gambar 2:  
Tampak Samping  
Masjid Panjunan  
Sumber: Penulis  
(2016)



Keunikan masjid yang diarsiteki Pangeran Losari itu, sebenarnya, justru tampak dari dinding pagarnya. Meskipun bentuk dan tinggi pagar sama, hiasan pada dinding pagar ini beda motif. Dinding kanan pintu masuk Masjid Merah dihiasi motif batik, sedangkan dinding pagar kiri polos tanpa hiasan. Dinding masjid ini berdiri sendiri secara terpisah dengan kolom masjid. Dinding ini memiliki ketebalan setebal 40cm dan tinggi 1,5m. Pemasangan dinding tidak menggunakan semen melainkan dengan metode kosok, dimana batu bata merah diberi sedikit air lalu digosokkan satu sama lain sebanyak 7kali sehingga membentuk struktur dinding yang masih kokoh hingga saat ini. Dibagian dinding terdapat banyak keramik dari Cina dan gerbang masjid memiliki motif disalah satu bagiannya yang memiliki filosofi yaitu “Di luar orang boleh berbeda, tetapi ketika memasuki ke masjid, semua orang satu tujuan. Di dalam

Gambar 3:  
Tampak Depan  
Sumber: Penulis  
(2016)





masjid, setiap orang harus berhati bersih dan punya satu tujuan yang sama untuk menghadap Allah,”

Keistimewaan yang lain dari bangunan ini adalah strukur bangunannya, dimana strukur kolom dengan dinding berdiri sendiri. Terdapat 17 kolom yang melambangkan 17 rakaat dalam salat. Empat dari 17 tiang penyangga itu merupakan penyangga utama, ucapnya, sebagai simbol empat imam dalam hukum atau syariat Islam. Mereka adalah Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Hanafi. Dan keempat kolom tersebut merupakan struktur paling utama dari masjid merah panjunan dan memiliki dimensi yang paling besar serta berbeda dari kolom lainnya. Kolom ini berbentuk bulat dan bentuk umpaknya yang bulat menjadi struktur utama dari majid ini. Ujung setiap tiang penyangkang itu ber-



*Gambar 4*  
*Foto Masjid Merah Panjunan*  
*Sumber: penulis, 2016*





*Gambar 4*  
*Foto Masjid Merah Panjunan*  
*Sumber: penulis, 2016*

bentuk bintang dengan delapan bunga. Hal itu membuktikan adanya pengaruh arsitektur Arab pada masjid itu. Bintang itu melambangkan delapan lafal selawat yang diajarkan Rasulullah.

**The Art of Joining Masjid Merah Panjunan**

Bagian Bangunan	Foto	Keterangan
Pondasi		Kolom kayu yang ditanamkan pada pondasi umpak, bentuk umpak ini merupakan ciri khas dari keraton-keraton Cirebon.
Pertemuan Kolom dan Balok		Hubungan antar balok dan kolom menggunakan sistem sambungan purus.

<p>Rangka Atap</p>		<p>Rangka dalam atap limasan</p>
<p>Murplat</p>		<p>Murplat penghubung kolom dan balok ini berbentuk segidelapan diantara dua persegi yang melambangkan doa-doa dari Nabi Muhammad SAW</p>

Dinding Selubung		Selubung dinding menggunakan batu bata merah yang tiap batanya diberi air lalu digesekan satu sama lain hingga merekat
Balok Sokong		Balok sokong memiliki bentuk yang khas dan sama persis dengan balok sokong yang berada di keraton-keraton di Cirebon.
Tritisan		Tritisan di sebelah utara masjid menjadi salah-satu ciri khas arsitektur Indonesia.
Mustaka		Pada bagian atas bangunan terdapat sebuah 'Mustaka'.

<p>Balok</p>		<p>Salah satu balok penghubung pada empat kolom utama berlafadzkan bahasa arab yang bertuliskan dua kalimat syahadat</p>
--------------	---	--

## KESIMPULAN

Masjid ini memiliki struktur bangunan yang unik terutama di bagian sambungannya. Struktur kolom dengan dinding tidak menjadi satu-kesatuan, melainkan terpisah dan berdiri sendiri. Masjid Merah Panjunan memiliki 2 bentuk kolom yang berbeda, kolom berbentuk bulat dan kolom berukir. Sedangkan dindingnya memiliki tempelan-tempelan keramik dari Cina. Selain itu terdapat filosofi-filosofi yang terdapat di struktur Masjid Merah Panjunan. Bangunan ini menunjukkan art of joining dari berbagai material bangunan dan metode membangun yang mendapat pengaruh dari berbagai budaya, termasuk arsitektur Jawa, Hindu, dan Tiongkok.